

Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra*

Enriany Matanari¹, Haris Sutan Lubis², Emma Marsella³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

e-mail: enryanimatanari3@gmail.com

Abstrak

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai sangat dihargai dan dianggap tinggi di tengah masyarakat, nilai mengacu pada penalaran yang baik atau buruk berfungsi sebagai pedoman dan dasar untuk seseorang dalam bertindak. Salah satu jenis-jenis dari nilai adalah nilai perjuangan. Nilai perjuangan merupakan nilai yang sudah melekat di dalam kehidupan masyarakat, nilai perjuangan menyangkut tentang usaha dengan sekuat tenaga guna mencapai dan memperoleh sesuatu yang sulit diperoleh. Perjuangan tentunya akan tercapai jika seseorang itu memiliki komitmen dan ketegasan dalam menghadapi masalah nya. Dalam mempelajari dan menganalisis nilai-nilai perjuangan dalam karya sastra dibutuhkan ilmu lain, yaitu sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi. Dalam novel ini terdapat banyak nilai-nilai perjuangan yang berkaitan erat dengan masyarakat. Novel *Jalan Pasti Berujung* dipastikan banyak mengandung nilai-nilai perjuangan yang dilihat dari kegiatan ataupun tindakan para tokoh di dalamnya. Dalam menganalisis novel *Jalan Pasti Berujung*, pendekatan atau kajian yang digunakan adalah sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan sebagai prosedur pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi memiliki nilai-nilai perjuangan, antara lain: 1) rela berkorban, 2) persatuan, 3) harga-menghargai, 4) sabar, 5) semangat pantang menyerah, 6) kerja sama..

Kata kunci: *Nilai Perjuangan, Sosiologi Sastra, Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi.*

Abstract

Values are something that gives meaning to life and provides a reference, starting point and purpose for life. Values are highly valued and considered high in society, values refer to good or bad reasoning and serve as a guide and basis for someone to act. One type of value is the value of struggle. The value of struggle is a value that is inherent in people's lives. The value of struggle concerns trying with all your might to achieve and obtain something that is difficult to obtain. The struggle will certainly be achieved if someone has commitment and firmness in facing their problems. In studying and analyzing the values of struggle in literary works, another science is needed, namely literary sociology. This research aims to describe the values of struggle contained in the novel *Jalan Pasti Berujung* by Benyaris Adonia Pardosi. In this novel there are many values of struggle that are closely related to society. The novel *Jalan Pasti Berujung* certainly contains many values of struggle which can be seen from the activities or actions of the characters in it. In analyzing the novel *Jalan Pasti Berjung*, the approach or study used is literary sociology. The method used in this research uses a qualitative descriptive method. Qualitative research methods produce descriptive data in the form of words in the form of quotations as a problem solving procedure. The results of the research show that the

novel *Jalan Pasti Berujung* by Benyaris Adonia Pardosi has struggle values, including: 1) willingness to sacrifice, 2) unity, 3) respect, 4) patience, 5) never give up spirit, 6) cooperation.

Keywords : *The value of Struggle, Sociology Of Literature, The Novel Jalan Pasti Berujung by Benyaris Adonia Pardosi.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah seni yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengekspresikan ide, imajinasi, maupun pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya sastra. Fananie (2001:6) merumuskan bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetik, baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Secara sederhana Horace (dalam Ismawati, 2013:3) mengatakan bahwa sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna.

Karya sastra menurut Fananie (2001:133) merupakan karya yang menyajikan persoalan-persoalan interpretasi yang paling tidak terpecahkan dalam kaitannya dengan makna (nilai) dan bentuk (struktur) dari kondisi sosial dan historis yang terdapat dalam kehidupan manusia. Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2) mengatakan bahwa ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam bentuk gambaran kongkret membangkitkan pesona dengan alat bahasa merupakan wujud dari sastra.

Novel merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang tak luput untuk memberikan cerita-cerita penuh dramatis, romantis maupun tragis. Tarigan (dalam Kartikasari & Suprpto, 2018:114) menyebutkan bahwa novel adalah sebuah cerita prosa yang fiktif dengan panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Banyak sekali novel-novel yang terinspirasi dari kisah kehidupan nyata seseorang, lalu dikiaskan atau digambarkan kembali dalam bentuk sebuah novel. Dalam novel banyak ditemui nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai perjuangan yang dilakukan oleh tokoh. Nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran betapa besarnya perjuangan seseorang dalam hidup ini (Jelita, 2019:6). Novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi merupakan salah satu contoh novel yang mengisahkan tentang perjuangan ditulis langsung oleh Benyaris Adonia Pardosi atau yang akrab disapa dengan Ado. Perjalanan dari kisahnya ini, teman-teman Ado menjadi saksi cerita hidupnya karena mereka ikut andil dalam mewarnai alur kehidupannya.

Pemilihan kajian nilai-nilai perjuangan pada novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi bukan semata mata karena novel ini belum sama sekali dikaji melainkan karena, novel *Jalan Pasti Berujung* mengandung nilai-nilai perjuangan dan motivasi untuk bisa mencapai cita-cita. Dilihat dari perjuangan Ado sebagai tokoh utama dalam novel ini. Dalam mengkaji dan pendeskripsian data-data, maka landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau kajian sosiologi sastra.

Penulis mengangkat **Nilai - Nilai Perjuangan Dalam Novel *Jalan Pasti Berujung* Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra** sebagai judul penelitian skripsi penulis. Lewat dari penelitian ini harapannya mampu direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kata yang digunakan dalam percakapan novel ini juga menggunakan bahasa Batak Toba yang dapat menambah pengetahuan pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek atau objek dalam bentuk kata-kata tertulis tentang objek penelitian. Hasil penelitian ini tidak menghasilkan data berupa angka, rumus atau bentuk-bentuk perhitungan lainnya, melainkan data yang diperoleh berupa kata atau kalimat tentang

objek yang diamati. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan dialog antar tokoh. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi, dengan menggunakan penelitian ini data yang terkumpul diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Jalan Pasti Berujung*

Ada beberapa jenis nilai-nilai perjuangan yang ditemukan dalam novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi, yaitu:

1. Nilai Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu perjuangan. Dalam mewujudkan keinginan, maka ada rasa rela berkorban yang harus dilakukan oleh manusia (tokoh).

Ket:

JPB : Jalan Pasti Berujung

Hal : Halaman

Tabel 1. Nilai Rela Berkorban

NO	KODE	DATA DESKRIPSI	ANALISIS
1.	JPB hal. 41	<i>“Tak heran ketika sebuah kursus Bahasa Inggris dibuka di ibu kota Kecamatan, aku tidak dapat mengikutinya karena harus bekerja ke ladang”</i> (Pardosi, 2017).	Kalimat bercetak tebal merupakan hal yang menunjukkan sikap rela berkorban. Banyak hal yang harus dilakukan oleh Ado untuk bisa mewujudkan keinginannya, keinginan untuk melanjutkan sekolah dan studi membuat Ado dan saudara-saudaranya ditempah dan sangat dituntut untuk bisa bekerja. Sebab bagaimana tidak Ado harus merelakan dirinya untuk tidak dapat ikut kursus bahasa inggris dikarenakan setiap pulang sekolah Ado harus menyusul kedua orang tuanya untuk turut membantu pekerjaan di sawah atau di ladang.
2.	JPB hal. 45	<i>“Jika teman-teman yang lain biasanya dibelikan baju oleh orang tuanya menjelang tahun baru, berbeda denganku. Aku harus bekerja selama tiga hari penuh menjadi buruh tani di ladang orang dengan mengorbankan waktu dan tenaga untuk mendapatkan sepotong celana jin dambaan hati, seperti yang dipakai teman-teman. Walau kualitas yang mampu kubeli lebih rendah.”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal merupakan hal yang menunjukkan termasuk ke dalam nilai rela berkorban. Hal ini dikarenakan tindakan Ado yang rela menghabiskan tenaga dan waktu selama tiga hari penuh bekerja hanya untuk mendapatkan celana jin yang merupakan kebutuhannya. Tidak ada rasa sesal meringankan tanggung jawab yang harusnya orang tua Ado lakukan.

3	JPB hal. 49	“Alasan yang paling mendorong kami untuk berhemat adalah abangku yang paling sulung, sedang mengerjakan tugas akhir kuliah. Hampir lima tahun penghasilan ibu dan bapakku disetor padanya tiap bulan. Biasanya uang kopi sudah diminta dari toke lebih dulu sebelum dipanen” (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal merupakan hal yang menunjukkan perjuangan Ado karena ia sendiri adalah anak kelima dari lima bersaudara kedua kakak nya memilih merantau ke Batam karena tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan saat ini abang sulung nya tengah menyelesaikan pendidikan perkuliahannya di Medan, yang membuat orang tua Ado harus ekstra mengumpulkan biaya perkuliahan abangnya di sana. Hasil panen ladang tentu tidak semua untuk kebutuhan hidup mereka, namun hasil panen ladang harus disisihkan demi biaya perkuliahan abangnya saat ini.
---	----------------	---	--

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan merupakan nilai yang sangat perlu dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, nilai persatuan mampu mencegah adanya perpecahan yang diakibatkan oleh perbedaan yang dimiliki seorang kepada yang lain. Persatuan memiliki arti menjadi satu ikatan yang utuh dan serasi agar tidak terjadi sebuah perpecahan. Sikap persatuan ditandai dengan menjaga kerukunan, kesetiakawanan, dan saling bersahabat.

Ket:

JPB : Jalan Pasti Berujung

Hal : Halaman

Tabel 2. Nilai Persatuan

NO	KODE	DATA DESKRIPSI	ANALISIS
1.	JPB hal. 20	<i>“Di sana sering terjadi tukar-menukar hasil bumi atau meminta tanpa bayar..”</i> (Pardosi, 2017:20)	Kalimat tersebut merupakan bagian wujud dari nilai persatuan sebab di dusun tempat tinggal Ado hasil buah-buahan tidak diperjualbelikan. Buah-buahan tersebut hanya akan menjadi konsumsi pribadi, dan tak jarang mereka saling berbagi. Karena prinsip mereka jika tidak dibagi-bagi maka akan banyak terbuang busuk.
2.	JPB hal. 23	<i>“Kami sering makan ikan asin dan daun singkong tumbuk dan tidur bersama di atas tempat tidur papan buatan kami sendiri. Malam minggu biasanya adalah malam yang panjang untuk kami. Sering kami masak singkong atau jagung untuk menemani kami bercerita dan bermain catur..”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat tersebut menunjukkan Kebersamaan yang dilakukan oleh Ado dengan sahabat-sahabatnya yakni Porman, Rinto, Riko, Risman, Jasmer yang tumbuh dalam pahitnya kemiskinan. Bahkan kemiskinan itulah yang membuat mereka saling menguatkan, tidak saling merendahkan, dan mengucilkan. Wujud dari nilai persatuan adalah sikap pengertian dan kesetiakawanan. Dilihat dari kebersamaan mereka yang mampu mencegah perpecahan.

-
- | | | | |
|----|----------------------------|---|---|
| 3 | JPB
hal.
147-
148 | <i>“Di sana kami bisa saling berbagi dalam kekurangan. Menikmati makan bersama walau pas-pasan. Kami tak pernah mengenal mewah..”</i>
<i>“Inilah sanggar seni kehidupan tempatku melatih diri, memahami artinya persahabatan. Aku mengerti artinya persahabatan. Aku mengerti tentang arti kesetiaan, di tempat ini pula berlipat kasih akan sahabat, dan di tempat inilah aku mulai mengalami kuasa dari doa-doa. Disana kami bisa saling berbagi dalam kekurangan...”</i> (Pardosi, 2017) | Pada kalimat tersebut, nilai persatuan terlihat dari kehidupan Ado saat sedang ngekos di Medan, Ado yang menemukan orang-orang baru tak membuat mereka asing. Malah mereka saling menikmati kebersamaan. Adapun kebersamaan yang dilakukan yakni masak dan makan bersama. Ketika yang satu belum mendapat kiriman maka yang lain akan sama sama membantu. Hal ini membuktikan kerukunan, kesetiakawanan, kebersamaan tanpa membeda bedakan satu sama lain. |
| 4. | JPB
hal.
175 | <i>“Hari minggu pukul satu siang, para pengurus mengadakan share month yaitu berdoa bersama untuk kondisi masing-masing anggota. Secara bergilir kami membagikan kondisi pribadi, seperti pergumulan hidup, ucapan syukur, dan berbagai hal yang perlu didoakan saat itu”</i> (Benyaris, 2017) | Pada kalimat tersebut terlihat ketika Ado masuk dalam organisasi kekristenan. Di sana mereka membuat jadwal untuk membuat kelompok-kelompok doa yang bertujuan untuk saling mendoakan satu sama lain sesuai dengan kondisi pribadi masing-masing anggota. Wujud dari persatuan dilihat dari kesepakatan Ado bersama dengan yang lain untuk membuat kelompok doa. Kepribadian, masalah, status sosial yang berbeda tak membuat mereka saling membandingkan, malah mereka akan saling menguatkan. |
| 5. | JPB
hal.210 | <i>“Dalam organisasi ini pula aku bertemu dengan seorang wanita bernama Siska. Dia datang ke acara wisuda ku dan kukenalkan Siska dengan kedua orang tua ku Dia juga kuundang ikut dalam acara kecil-kecilan di rumah keluarga agar semakin mengenal keluarga ku...”</i> <i>“Hubungan kami semakin hari semakin baik, semakin jelas kami akan bersama, semakin hari semakin aku mengasihinya, semakin aku ingin membahagiakannya. Kami saling belajar dari kelebihan dan kekurangan masing-masing, saling memberi</i> | Nilai persatuan ditunjukkan Ado lewat tindakannya mempersatukan antara keluarga Ado dengan keluarga Siska. Hubungan mereka semakin dekat membuat Ado semakin mengasihinya. Mereka saling belajar dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan saling mendukung satu diantara lemah. Tidak ada rasa ingin menjatuhkan malah semakin memperikat kesatuan. |
-

*dukungan satu di antara dua
 lemah.”*
 (Pardosi, 2017:204)

3. Harga-Menghargai

Dalam memperjuangkan sesuatu hal nilai menghargai dibutuhkan untuk menciptakan suatu kondisi yang baik antar sesama manusia. Nilai harga-menghargai ditunjukkan oleh sebuah sikap yang tidak menganggap sepele keberadaan orang lain, menghormati orang lain, bersikap adil dan menerima kondisi orang lain. Oleh karena itu nilai harga-menghargai sangatlah penting di kehidupan seseorang.

Ket:

JPB : Jalan Pasti Berujung

Hal : Halaman

Tabel 3 Nilai Harga-Menghargai

NO	KODE	DATA DESKRIPSI	ANALISIS
1.	JPB hal. 48	<i>“Kunjungan pamanku adalah saat-saat yang sangat kutunggu. Biasanya kalau kalau paman datang, Ibu akan memotong ayam, menjamu paman dengan masakan enak ketika berkunjung. Biasanya kami akan disuruh makan duluan, dan yang bisa kami nikmati adalah bagian kepala, sayap, atau kaki ayam karena dagingnya untuk paman. Ini adalah kebiasaan orang Batak di kampung..”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal termasuk ke dalam nilai harga-menghargai ditunjukkan keluarga Ado saat menjamu paman nya yang sedang berkunjung ke kediaman mereka. Jarangnya nya mereka menikmati makanan enak seperti makan daging membuat Ado sangat menanti-nantikan kedatangan pamannya itu. Karena saat kedatangan pamannya ibu nya akan memasak dan menjamu pamannya dengan baik. Ado akan turut makan daging walau yang bisa Ado nikmati adalah bagian kepala ayam. Sebagai orang Batak menghargai kedatangan sanak saudara merupakan bentuk penghormatan mereka, ini sudah menjadi kebiasaan orang-orang Batak di kampung
2.	JPB hal. 168	<i>Tapi aku tetap menghargai keberaniannya kujelaskan dengan baik bahwa aku tak memiliki rasa seperti perasaannya. Lagi pula tirai yang cukup tebal di antara aku dan dia, dari penampilan sudah bisa ditebak..”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal menunjukkan bahwa Ado memiliki sikap menghargai dengan mengapresiasi keberanian Lastri yang tengah mengungkapkan rasa padanya. Ado tak menolak dia dengan kasar namun ia menjelaskan dengan lembut untuk tak menyakiti perasaannya bahwa pada kenyataannya Ado tak bisa membalas perasaan wanita itu. Tindakan Ado yang menolak dengan baik perasaan Lastria merupakan wujud nilai harga-menghargai.

4. Nilai Sabar

Nilai sabar merupakan bagian dari nilai perjuangan yang sangat penting dalam kehidupan. Sabar merupakan sikap dimana kita bisa menerima situasi dalam keadaan

tabah. Sabar termasuk ke dalam kesiapan diri dalam menghadapi kesulitan, menghargai suatu proses, menjaga emosi saat berkomunikasi, dan menahan diri saat marah.

Ket:

JPB : Jalan Pasti Berujung

Hal : Halaman

Tabel 4. Nilai Sabar

NO	KODE	DATA DESKRIPSI	ANALISIS
1.	JPB hal. 16	<i>“Tubuh kami yang terus bertumbuh seperti halnya menuntut banyak makanan yang harus masuk, sementara orang tua kami adalah para petani yang hidupnya serbakekurangan. Tuntutan itu membuat inisiatif kami mencari sendiri kebutuhan pertumbuhan yang tersedia di alam.”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal menunjukkan nilai sabar. Hal ini dikarenakan Ado bersama dengan teman-temannya yang menerima situasi dengan keadaan tabah yang dilihat lewat usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan mereka sendiri. Dengan cara mencari buah buahan, ubi, dan jagung-jagungan dari ladang milik warga. Dalam hal ini adanya kesiapan diri yang ditanamkan di dalam diri mereka masing-masing demi memenuhi tambahan gizi yang seharusnya didapatkan dari orang tua nya masing-masing sebagai sosok penanggung jawab pertumbuhan tubuh mereka.
2.	JPB hal. 34	<i>“Bapakku biasanya datang di atas pukul sepuluh malam dengan kondisi telor. Ngomong bolak-balik membuat kupingku sering panas mendengarnya. Kadang ingin rasanya aku keluar kamar dan menghajarnya, tapi itu tak pernah kulakukan karena dia adalah bapakku. Baik saat ia sadar, maupun saat ia mabuk.”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal merupakan hal yang termasuk ke dalam nilai sabar. Hal ini dilihat dari kesiapan diri Ado saat dalam menghadapi kesulitan yang dimana bapak Ado pulang dalam keadaan mabuk dengan kondisi telor. Bagi Ado rumah bukan tempat paling nyaman dikarenakan bapaknya yang tak kunjung berubah. Sebagai sifat manusiawi Ado pernah merasa jengkel, kesal, dan marah karena perilaku bapaknya. Namun sekesal-kesalnya Ado ia mampu menahan diri dari marah, tak mengikuti ego, sabar menerima perlakuan bapaknya.
3	JPB hal. 42	<i>“Hasil pertanian kami tidak selalu memuaskan. Selain harga yang tidak stabil, juga jarak lahan yang cukup jauh dari rumah, membuat kami terbatas membawa pupuk kandang yang kami selalu gunakan untuk pertanian. Hal ini lah yang membuat ekonomi kami tidak cukup baik untuk memenuhi kebutuhan hidup yang”</i>	Kalimat tersebut menunjukkan nilai sabar. Hal ini dikarenakan adanya wujud kesabaran Ado dan keluarganya yang terlihat dari sikap mereka menghadapi situasi sulit, menerima dengan lapang dada hasil pertanian mereka yang tak selalu memuaskan. Kesulitan itu tidak membuat mereka menyerah bahkan tak melawan proses. Namun mereka memilih tetap tabah dan selalu ingat pesan ibu nya yang harus tetap

-
- | | | | |
|----|----------------------------|---|---|
| | | layak. Namun seperti pesan ibuku tetaplah bersyukur” (Pardosi, 2017) | bersyukur meski dalam keadaan sulit sekalipun. |
| 4. | JPB
hal.
126 | “Kau suka mabuk kendaraan?” tanya nya. Bagiku pertanyaan ini bukanlah bentuk perhatian padaku, tetapi ejekan yang sulit ku jelaskan. Namun aku membalasnya dengan tersenyum, kadang kujawab dengan canda saja” (Pardosi, 2017) | Kalimat tersebut termasuk ke dalam nilai sabar sebab salah satu bentuk dari nilai sabar adalah menjaga emosi saat sedang berkomunikasi dengan orang lain dan dapat menahan diri untuk tidak marah. Pernyataan ini terlihat ketika tindakan Ado dalam merespon orang yang sedang mengejek dan mencemooh dirinya. Sewaktu ia ketahuan mengonsumsi pil antimo, Ado mengonsumsi obat itu karena ia memang selalu mabuk kendaraan saat menaiki bus. Bukannya marah Ado malah lebih memilih untuk sabar dan meredam emosi dengan tersenyum ia menanggapi orang yang tengah mengejeknya. |
| 5. | JPB
hal.
158-
159 | “Di kamar ini, aku banyak meneteskan air mata ketika kelaparan, di kamar kos ini aku sering meneteskan air mata ketika makan tanpa lauk, di kamar kos ini sering menestkan air mata ketika berdoa untuk rezeki kedua orang tuaku. Hatiku sangat pilu membayangkan ibuku berjalan menuju rumah toke kopi ia mengetuk pintu dan menyapa dengan ramah, wajahnya penuh harap.” (Pardosi, 2017) | Kalimat tersebut termasuk ke dalam nilai sabar dilihat dari keadaan sulit yang terus dihadapi Ado saat ngekos di Medan. Ia harus menahan rasa lapar sebab, uang bulanan Ado terpaksa ditunda karena keadaan orang tua nya yang belum memiliki uang. Sungguh banyak kesulitan yang sedang ia alami tetapi, Ado mampu menghadapinya walau harus berderai air mata mengingat kehidupan yang tak mudah ia taklukkan. |
| 6. | JPB
hal.
211-
212 | “Aku lagi di luar, bersama Franky.- Siska.”
“Sejak saat itu aku sudah merasakan akan kehilangan Siska. Akhirnya aku pasrah ketika ia mengatakan tidak untuk melanjutkan hubungan kami berdua, aku pasrah dan aku mengalah.”
“Jangan takut menolakku jika kau memang tak suka, percaya saja aku akan tetap mengasihimu jika pun akhirnya kita tidak bisa bersama.” kataku saat itu | Kalimat yang bercetak tebal menyatakan termasuk dalam nilai sabar terlihat dari kisah cinta Ado yang tak mulus seperti yang diharapkan. Siska lebih memilih menyelesaikan hubungan mereka dan memilih pria lain di hatinya. Dengan penuh ketabahan ia harus merelakan dan mengikhhlaskan cintanya pergi untuk kesekian kali. Ado yang sebenarnya punya hak marah kepada Siska yang merupakan kekasihnya, namun dengan rasa ikhlas ia tidak melakukannya. Ia lebih mementingkan kebahagiaan Siska daripada perasaanya sendiri. Ado kini cukup kuat oleh bentukan-bentukan |
-

ketika kami menikmati senja, dia hanya terdiam. yang telah ia lalui selama sepanjang hidupnya.
“Aku selalu berdoa untuk kebahagiaanmu. Jika seseorang kini hadir memberimu kebahagiaan, berbahagialah mungkin itu adalah jawaban doaku” gumamku merelakan cintaku pergi untuk kesekian kali.
 (Pardosi, 2017)

5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Sikap tidak putus asa dan menerima segala rintangan, tantangan dan cobaan dalam berproses guna untuk mencapai sebuah tujuan merupakan defenisi semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah ditandai dengan sikap bertanggung jawab, selalu ingin maju, berkemauan tinggi, berjiwa besar dan optimis.

Ket:

JPB : Jalan Pasti Berujung

Hal : Halaman

Tabel 5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

NO	KODE	DATA DESKRIPSI	ANALISIS
1.	JPB hal. 49	“Walau pun begitu sebisa mungkin akan selalu berusaha, di sekolah prestasiku biasa-biasa saja. Sekadar bisa mengikuti pelajaran, paling tidak lima besar di kelas masih bisa kuraih..” (Pardosi, 2017)	Kalimat tersebut termasuk dalam nilai semangat pantang menyerah. Mengolah kopi bukanlah hal yang mudah bagi mereka warga dusun. Bisa dikatakan hampir tidak ada waktu untuk belajar bagi mereka. Karena setelah pulang sekolah mereka akan langsung ke ladang untuk membantu orang tua. Namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi Ado bahkan ia tetap berusaha, berjuang pantang menyerah untuk bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Bahkan Ado sendiri masih bisa meraih peringkat lima besar di kelas.
2.	JPB hal. 89-90	“Saat-saat kepergian mereka berdua adalah kesedihan bagiku. Namun keberadaan Porman dan Rinto di Medan memang semakin memacu semangat ku kuliah. Kubulatkan tekad, harus ku susul mereka. Jika mereka bisa tentu aku pun bisa. Masih ada waktu satu tahun untuk memupuk harapan. Kupesan paket soal-soal SPMB dari abangku di Medan. Sehari sesudahnya, ketika aku pulang dari ladang	Kalimat yang bercetak tebal termasuk ke dalam nilai semangat pantang menyerah. Satu-satunya kebanggaan orang tua Ado adalah jika Ado lulus perguruan tinggi. Keberadaan Porman dan abangnya Rinto di Medan memang semakin memacu semangatnya kuliah. Akhirnya semangat Ado bangkit lagi, dibulatkan tekadnya untuk bisa menyusul mereka. Ado percaya ia bisa dan mampu masih ada waktu satu tahun untuk Ado memupuk harapan. Akhirnya ia pun memesan paket-paket soal SPMB dari abangnya di

		<i>kutemui sebuah buku bertuliskan KUMPULAN SOAL-SOAL SPMB 2000-2004 tergeletak di kamar tidur. Kata Ibu baru diantar bus tadi sore. Perjuanganku akan dimulai dari sini.”</i> (Pardosi, 2017)	Medan karena ia akan memulai perjuangannya dimulai dari sini.
3	JPB hal. 90-91	<i>“Kupacu semangat mempelajari soal demi soal. Banyak memang yang tidak kumengerti. Teman sekelas yang duduk di belakangku luamayan pintar, namanya Paulus, dia menjadi teman berdiskusi. Aku mendapat bantuan, dia pun mendapat contoh soal gratis. Buku ini selalu kubawa ke mana saja, termasuk ke ladang. Kulupan kemiskinan bapak ibuku kini akan ku perjuangkan.</i>	Kalimat yang bercetak tebal termasuk ke dalam nilai semangat pantang menyerah. Hal ini dibuktikan dari Ado yang mulai memacu semangat dengan mempelajari soal demi soal untuk mempersiapkan dirinya saat ujian nanti. Banyak sebenarnya yang ia tidak mengerti. Tetapi, hal itu tidak mengurungkan niatnya untuk terus belajar.
4.	JPB hal. 92	<i>Begitulah hidup ini, Anakku. Kau harus mau belajar keras, bekerja keras yang tentu tidak mudah. Tapi satu-satunya cara agar hidupmu berguna dan dinikmati oleh bangsa adalah mengikuti proses, bukan melawannya. Jika kau sudah mencapai wangi nama, tetaplah namamu sama, anak ibu. Begitulah pesan ibu”</i> (Pardosi, 2017)	Kalimat bercetak tebal merupakan jenis dari nilai semangat pantang menyerah. Hal ini dibuktikan dari ungkapan ibu nya terhadap Ado saat menasehat nya. Dalam hal ini terlihat ibu Ado memberikan semangat dengan memberikan wejangan yang mampu membangkitkan semangat yang hampir lemah. Hal itu tentu membuat semangatnya semakin mendidih
5.	JPB hal. 122- 123	<i>“Sepertinya tidak ada lagi gunanya ku lanjutkan perjuangan ini, pikirku dangkal ingin menyerah setelah sadar akan minimnya pengetahuan. Tapi sebaiknya kucoba lagi menggali lebih dalam, mungkin saja ada terselip harapan. Aku bangkit kuoret kertas buram mencoba memecahkan setiap soal, kebanyakan gagal dan menilik kunci jawaban. Aku terus mencoba hingga larut malam, mencoba memperlebar celah harapan. Akan terus kuusahakan</i>	Kalimat yang bercetak tebal termasuk ke dalam kategori nilai semangat pantang menyerah yang dilihat dari tindakan Ado. Banyak faktor sebenarnya yang membuat Ado mulai ragu akan kemampuannya, ketika melihat kenyataan jelas di depan matanya. Ia melihat banyak sekali orang-orang yang akan berjuang mengikuti tes masuk perguruan tinggi, rasa takut mulai melanda dirinya. Ado sadar bahwa persiapannya tidaklah sebanding dengan anak-anak lainnya yang sangat memiliki perbandingan jauh dari dirinya. Namun, ada satu hal dapat membangkitkan semangat nya yang membuat dirinya kembali untuk mencoba berusaha. Satu hal itu

6.	JPB hal. 132- 133	<p>“hingga batas kemampuan.” (Pardosi, 2017)</p> <p><i>“Bagaimana?” tanya bapakku “Lulus di Kehutanan USU jawabku singkat tapi dengan nada haru dan senang. Ibuku tersenyum bahagia. Ia merangkulku dengan hangat”</i></p> <p>“Aku akan berjuang untukmu, kau juga harus berjuang di sana, bukan untuk Ibu tapi untuk dirimu sendiri..” (Pardosi, 2017)</p>	<p>adalah harapan, Ado terbayang akan bapak ibunya yang mempercayakan sebuah harapan padanya.</p> <p>Kalimat yang bercetak tebal menunjukkan semangat pantang menyerah yang dilakukan Ado dengan dukungan orang tuanya membuahkan hasil. Oleh sebab itu, Ado harus berangkat ke Medan untuk melanjutkan perjuangan yang lebih besar lagi. Ibunya berjanji kepada Ado untuk memperjuangkan pendidikannya.</p>
----	----------------------------	---	--

6. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama didefinisikan sebagai usaha dari perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama antara satu dengan lain. Dalam perjuangan diperlukan kerja sama antara pihak yang saling mendukung agar perjuangan dapat dapat terwujud.

Ket:

JPB : Jalan Pasti Berujung

Hal : Halaman

Tabel 6. Nilai Kerja Sama

NO	KODE	DATA DESKRIPSI	ANALISIS
1.	JPB hal. 19	<p>“Mereka pulalah yang sering menjadi teman bekerja sama mengerjakan sawah dan ladang masing-masing secara bergilir marsiadapari (gotong royong). Kami adalah anak remaja dusun yang tenaganya sering diandalkan. Kami adalah sebuah tim yang cukup akrab, kemana-mana selalu bersama. Jika hari ini kami bekerja di ladang yang satu, maka besok akan bekerja di ladang yang lain, demikian kami menggarap ladang atau sawah sampai selesai. Kadang kami mengerjakan lahan orang lain yang menawarkan upah harian.” (Pardosi, 2017)</p>	<p>Kalimat yang menyatakan “Mereka pulalah yang bercetak tebal termasuk dalam wujud nilai kerja sama. Semangat kerja sama di dalam kehidupan bermasyarakat akan terwujud pada salah satu kegiatan salah satunya adalah gotong royong. Lima sahabat Ado menjadi orang yang tumbuh dalam pahitnya kemiskinan. Mereka pulalah yang bekerja sama dalam mengerjakan ladang masing-masing secara bergilir atau orang Batak bilang marsiadapari yang artinya gotong royong. Tenaga mereka jugalah yang diandalkan warga dusun untuk mengangkut puluhan karung padi dari sawah kala musim panen tiba.</p>
2.	JPB hal. 20	<p>“Kami juga sering bergotong royong membersihkan rumput di jalan menuju dusun kami atau jalan ke pancuran</p>	<p>Kalimat yang bercetak tebal termasuk bagian wujud dari nilai kerja sama sebab hal ini ditandai dengan rasa saling membantu, bergotong royong bersama untuk meringankan sebuah</p>

		<i>tempat warga desa mandi, mencuci, dan mengambil air..” (Pardosi, 2017)</i>	pekerjaan maka dilakukan lah gotong royong antara mereka warga dusu. Hal ini menunjukkan adanya saling kebersamaan untuk sama-sama mewujudkan kepentingan bersama
3	JPB hal. 49	“Setiap orang memiliki peran yang berbeda. Yang pertama tukang angkat tibal, yaitu mengangkat padi yang disabit oleh tukang sabit, atau dari luhutan kemudian diletakkan disisi kiri bantingan. Disana ada yang namanya tukang bagi satu orang. Tugasnya membuat batang padi sebesar kepala dua tangan. Kemudian, batang padi itu diambil oleh bass yaitu orang pertama yang akan membulirkan bulir padi ke raras bantingan satu kali, lalu menyerahkan kepada orang kedua, orang kedua menyerahkan kepada orang ketiga, orang ketiga menyerahkan kepada pembuang sisi kanan bantingan. Jadi setiap satu kepala akan dibanting sebanyak lima kali..” (Pardosi, 2017)	Kalimat yang bercetak tebal termasuk ke dalam nilai kerja sama. Kerja sama menunjukkan adanya keinginan satu sama lain untuk meringankan suatu pekerjaan. Sebab jika pekerjaan itu dilakukan secara bersama-sama akan menjadi lebih ringan dan menjadi lebih cepat selesai. Dalam hal ini Ado bersama dengan sahabatnya melakukan kegiatan kerja sama dengan membagi tugas nya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai perjuangan dalam novel *Jalan Pasti Berujung* karya Benyaris Adonia Pardosi. Penulis menyimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai perjuangan yang digambarkan pengarang melalui sikap dan perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Nilai perjuangan meliputi, rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, sabar, semangat pantang menyerah, dan kerja sama. Enam nilai perjuangan ini lah yang membuat para tokoh berhasil untuk menyelesaikan permasalahan yang datang menghampiri kehidupan sehari-hari. Dalam novel tersebut dijelaskan beberapa permasalahan-permasalahn deskriptif dan pada akhirnya dapat teratasi dengan baik. Oleh sebab itu novel ini sangat berguna bagi pembaca dan dapat dicontoh dalam kehidupan. Sehingga pembaca dapat mengerti apa arti hidup bila mempelajari nilai-nilai perjuangan tersebut dan diharapkan pembaca dapat mengamalkan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Escarpit, Robert. 2005. *SOSIOLOGI SASTRA Kata Pengantar: Sapardi D. Damono*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fanie, Zainuddin. 2007. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Pres.
- Hutabarat, Deviyanti. 2022. *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Medan: Universitas Sumatera Utara

- Ismawati, Esti. 2013. *PENGAJARAN SASTRA*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jelita, Helena V.L. 2019. *Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Anak Negeri Karya Gatotkoco Suroso*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Joyomartono, M. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Nurhidayah Lilis, Elmustian, dan Zulfahizh. 2022. *Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat*. Vol 6. Hlm 13579-13593.
- Pardosi, Adonia Benyaris. 2017. *Jalan Pasti Berujung*. Yogyakarta: PING.
- Raodah. 2021. *Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania dalam Novel Kami (Bukan) Jonggos Berdasi Karya JS Khairen*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rumadi, Hadi. 2020. *Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama*. Vol 21. Hlm 1-9.
- Utomo, Aji. 2022. *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.